

PERAN KIAI DALAM PERUBAHAN SOSIAL DI KUDUS

TAHUN 1990 – 2023



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M. Hum)

Disusun Oleh:

Shofa Fakhroh

21201021018

PROGRAM MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofa Fakhriroh

NIM : 21201021018

Jenjang/Program Studi : S2/ Sejarah dan Peradaban Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Peran Kiai dalam Perubahan Sosial di Kudus 1990-2023” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 Agustus 2024

Saya yang menyatakan


METERAL TEMPEL
6EEA8ALX348920254
Shofa Fakhriroh
NIM: 21201021018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Asslamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah tesis dengan judul:

PERAN KIAI DALAM PERUBAHAN SOSIAL DI KUDUS TAHUN 1990-2023

Yang ditulis oleh:

Nama : Shofa Fakhroh

NIM : 21201021018

Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat serta layak diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora (M. Hum).

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Badrun, M. Si

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2140/Un.02/DA/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KIAI DALAM PERUBAHAN SOSIAL DI KUDUS TAHUN 1990-2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHOFA FAKHIROH, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201021018
Telah diujikan pada : Rabu, 11 September 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 67287b8848dc2



Penguji I

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6719ead67ad63



Penguji II

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 671b60c9142a5



Yogyakarta, 11 September 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 672a6fc92441b

MOTTO

Apapun yang menjadi takdirmu maka akan mencari jalannya menemukanmu

(Sayyidina Ali bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan mertua. Para kiai dan *Masyayikh* di Kudus.

Kepada guru-guru saya yang telah membimbing saya sampai dititik ini. Teruntuk suami yang telah meridhoi dan mendukung dan tak lupa diri saya sendiri.

Terimakasih



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين الحمد لله الذي انزل على عبده الكتاب ولم يجعل له عوجا
اللهم صل على سيدنا محمد وعلى ال سيدنا محمد واصحابه ومن تبعهم باحسان
الى يوم الدين وسلم تسليما كثيرا

Segala Puji hanya milik Allah swt, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Pada kenyataannya proses penulisan ini tidaklah semudah yang dibayangkan. Alhamdulillah hingga tahap terakhir penelitian tentang “Peran Kiai dalam Perubahan Sosial di Kudus 1990-2023 dapat diselesaikan sesuai harapan. terselesaikannya tesis ini bukanlah semata-mata atas karena usaha penulis, melainkan atas bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi bagi penulis.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Sufa’at dan Ibu Noor Kholidah yang selalu ada dengan doa hebatnya dan segala hal yang terbaik yang diberikan untuk penulis selama ini. Mereka adalah orang tua yang luar biasa bagi penulis yang sampai kapanpun tidak pernah terbalas jasanya.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

3. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Prof. Dr. Muhammad Wildan, MA beserta seluruh tenaga kependidikan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
4. Ketua Jurusan Magister Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga. Dr. Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag., dan Sekretaris Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
5. Dosen pembimbing, Dr. Badrun, M.Si., meskipun di tengah kesibukannya beliau senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam dan segenap Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Kedua adikku, Nizar Syaikhul Ummah dan Taufiqurrahman Abar, yang menjadi alasan penulis untuk terus memperbaiki diri sehingga dapat memberikan cerminan terbaik bagi mereka.
8. Suami yang telah mendukung dan merestui pendidikan lanjutan ini, Muhammad Harisul Huda. Tiada ucapan selain terimakasih atas dukungannya selama pendidikan magister ini. Semoga Allah selalu meridhoi langkah kita.
9. Sasadara M.Hum dan Achla Milal Ma'la S.Hum yang selalu membantu dan memberi semangat tanpa henti.
10. Semua teman, sahabat, keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungan semua pihak diatas, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan tesis ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt. Penulis berharap mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca. Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan tesis ini.

Yogyakarta, 03 Agustus 2024 M
Penulis,

Shofa Fakhroh
NIM: 21201021018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang peran kiai dan perubahan sosial yang terjadi di Kudus 1990-2023. Penelitian ini berusaha mengungkap peran dan perjuangan kiai dengan mengkaji pengaruh dan pola kepemimpinan kiai serta dampak terhadap kehidupan masyarakat di Kudus. Perubahan yang dimaksud mencakup berbagai bidang baik sosial, budaya, ekonomi, maupun politik. Selain berkontribusi pada pesantren, kiai di Kudus juga berkontribusi di madrasah sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan dan pengaruh terbesarnya adalah dari jalur pendidikan. Secara sistematis pengaruh kepada masyarakat luas akibat peranan kiai ini terdorong oleh jaringan genealogi keilmuan dan genealogi kekerabatan melalui jalur pernikahan.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu perubahan sosial-masyarakat Kudus. Untuk menganalisis permasalahannya dalam penelitian ini memakai pendekatan sosiologis dengan acuannya pada konsep perubahan, agama dan sosial sebagaimana yang dijelaskan oleh Taufik Abdullah. Pengumpulan sumber atau data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan studi pustaka. Sedangkan dalam analisisnya memakai teknik analisis historis melalui peristiwa yang terjadi. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah meliputi 4 tahap, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kiai di Kudus memiliki posisi sosial yang tinggi serta dapat dikatakan sebagai patron. Sebagai patron, kiai di Kudus berhasil mereformasi masyarakat Kudus dalam bidang berbagai bidang. Pada umumnya, kiai hanya berperan sebatas guru agama dan tempat konsultasi perihal permasalahan keagamaan masyarakat namun hal ini berbeda dengan di Kudus. Dalam bidang politik, kiai dapat menjadi acuan masyarakat dalam menentukan arah pilihannya pada pemilihan suara. Dalam hal keagamaan, kiai jelas menjadi pusat rujukan. Dalam bidang pendidikan, kiai di Kudus tidak hanya berperan sebagai kiai namun juga dapat mengembangkan madrasah sebagai tempat dakwah. Dalam bidang sosial budaya, kiai di Kudus mampu memegang teguh ajaran Sunan Kudus berupa Falsafah Gusjigang dan kebudayaan lainnya. Hal ini juga berdampak besar bagi ekonomi masyarakat Kudus yang menerapkan falsafah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kiai Kudus, Perubahan, Sosial-Masyarakat

ABSTRACT

This study examines the kiai and social changes that occurred in Kudus from 1990 to 2023. This study attempts to uncover the role and struggle of the kiai by examining the influence and leadership patterns of the kiai and the impact on the lives of the people in Kudus. The changes in question cover various fields, both social, cultural, economic, and political. In addition to contributing to Islamic boarding schools, kiai in Kudus also contribute to madrasahs so that it can be concluded that their greatest role and influence are from the educational path. Systematically, the influence on the wider community due to the role of the kiai is driven by the network of scientific genealogy and kinship genealogy through marriage.

The main problem in this study is the social change of Kudus society. To analyze the problem in this study using a sociological approach with reference to the concept of change, religion and social as explained by Taufik Abdullah. The collection of sources or data in this study uses interview techniques with literature studies. While in the analysis using historical analysis techniques through events that occur. This research uses historical methods which include heuristics. Verification, interpretation and historiography.

The research results show that Kiai in Kudus have a high social position and can be said to be patrons. As patrons, kiai in Kudus succeeded in reforming Kudus society, including in various fields. In general, kiai only play a role as religious teachers and a place for consultation regarding community religious issues, but this is different in Kudus. In the political field, kiai can be a reference for the public in determining the direction of their choice in voting. In religious matters, the kiai is clearly the reference center. In the field of education, kiai in Kudus not only act as kiai but can also develop madrasahs as places of da'wah. In the socio-cultural field, kiai in Kudus are able to uphold the teachings of Sunan Kudus in the form of the Gusjigang Philosophy and other cultures. This also has a big impact on the economy of the Kudus people who apply this philosophy in their daily lives.

Keywords: Kiai, Kudus, Leadership, Social Change

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Tinjauan Pustaka.....	6
1.5 Kerangka Teori.....	9
1.6 Metode Penelitian.....	15
1.7 Sistematika Pembahasan	18
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN KUDUS TAHUN 1990-2023 .	20
2.1 Kondisi Geografis Kudus Tahun 1990-2023	20
2.2 Kondisi Sosial Masyarakat Kudus	21
2.3 Kondisi Sosial-Keagamaan di Kudus.....	23
2.4 Kondisi Pendidikan di Kudus.....	25

2.5	Kondisi Sosial-Budaya di Kudus	26
BAB III KIAI DAN PERUBAHAN SOSIAL DI KUDUS.....		35
3.1	Latar Belakang Perubahan Sosial di Kudus	35
3.2	Peran Kiai dalam Perubahan Sosial di Kudus	38
3.3	Peran Kiai dalam Perubahan	45
3.4	Kepemimpinan Kiai Kudus	47
3.5	Pergeseran Struktur Sosial.....	50
3.6	Relasi Kuasa Kiai dalam Struktur Masyarakat Kudus	54
BAB IV PERAN KIAI DALAM PERUBAHAN SOSIAL DI KUDUS.....		59
4.1	Perubahan Sosial di Kudus.....	59
4.2	Faktor Perubahan Sosial di Kudus oleh Kyai.....	65
4.3	Bentuk-Bentuk Pengaruh Kiai dalam Perubahan Sosial di Kudus.....	68
4.4	Pesantren dan Madrasah sebagai Penggerak Pendidikan di Kudus	81
4.5	Bentuk dan Analisis Perubahan Sosial di Kudus.....	84
BAB V PENUTUP		101
A.	Kesimpulan	101
B.	Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....		103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam lingkungan masyarakat Muslim, kiai merupakan sosok pemimpin informal yang memiliki posisi tersendiri. Secara sosiologis, kehadirannya dapat dipandang sebagai salah satu agen perubahan, sebab masyarakat, dalam banyak hal, hampir selalu mendasarkan kegiatannya pada petunjuk kiai. Kiai juga merupakan salah satu golongan pemimpin di masyarakat desa, di samping aparatur pemerintah sebagai pemimpin formal, petani kaya, tokoh pemuda, tokoh wanita, dan lain sebagainya. Mereka dapat dikategorikan sebagai pemimpin lokal yang cukup berpengaruh di dalam masyarakat setempat.

Sejak periode peralihan kerajaan Hindu-Budha menuju kerajaan Islam sampai kepada era reformasi di Indonesia, keberadaan kiai tampil sebagai elit agama yang mendapatkan kedudukan terhormat di masyarakat disertai dengan otorisasi kekuasaan dengan berbagai penyesuaiannya. Ricklefs mendefinisikan elit agama adalah mereka yang didefinisikan, dilegitimasi, dan diilhami oleh kedudukan keagamaan mereka. Mereka khususnya di Indonesia adalah para ulama terpelajar dari agama yang sedemikian diakui oleh komunitas mereka.¹

Peralihan kekuasaan Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia menjadi Kerajaan Islam menempatkan sosok kiai, namun lebih dikenal saat itu sebagai syekh atau

¹ Ricklefs, M. C. *Islamisation and Its Opponents in Java: A Political , Social , Cultural , and Religious History , c. 1930 to the Present*. Singapore: NUS Press. 2012. hlm. 18

sayyid pada lingkaran utama tahta kerajaan. Perubahan pola peran dakwah kiai di masyarakat selanjutnya terjadi pada periode kolonial. Penguasaan VOC sebagai raja dagang di Nusantara menggeser peran dakwah kiai dilingkaran kerajaan bersamaan dengan runtuhnya kerajaan-kerajaan Islam. Periode ini menempatkan kiai jauh diluar struktur kekuasaan formal pemerintah dan beralih di pelosok-pelosok pedalaman. Pengalaman ini dimanfaatkan oleh kiai untuk memperkuat otoritas sebagai pimpinan agama secara langsung kepada masyarakat dengan mendirikan pesantren.²

Status elit kiai sebagai pemimpin lembaga keagamaan mengakar di masyarakat dengan simbol-simbol kiai yang kharismatik, namun bersamaan dengan itu, pemerintah hindia belanda membentuk satu otoritas Agama Islam bernama kiai penghulu.³ Hal ini membuat para kiai semakin mengencangkan kekuasaannya dengan membentuk komunitas dan gerakan sosial seperti yang dilakukan Kiai Diponegoro, Kiai Nawawi Banten, Kiai Mahfudz Termas, Kiai Kholil Bangkalan dan Kiai Soleh Darat.⁴ Peran dakwah kiai itu terutama muncul dalam bentuk jaringan ulama Nusantara dan ulama Makkah sekaligus Hadrami.

Kurun diakhir periode kolonial ditandai dengan pembentukan lembaga yang lebih luas dan lebih besar sebagai wadah legitimasi otoritas keagamaan, seperti NU (Nahdlatul Ulama). Hal ini dilakukan atas dasar respon gerakan modernisasi yang

² Burhanudin, J. *Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Politik Muslim Dalam Sejarah Indonesia..* hlm. 11

³ Isma'il, I. Q. *Kiai penghulu Jawa: peranannya di masa kolonial.* Jakarta: Gema Insani, 1997.

⁴ Burhanudin, J. *Ulama dan Kekuasaan.* hlm. 12

dilakukan oleh Belanda dan munculnya gerakan reformis Islam.⁵ Keadaan ini dirasakan mengganggu otoritas para kiai sebagai ahli agama yang selama ini telah hidup berdampingan bersama masyarakat, khususnya di daerah pedalaman. Dengan demikian, peran dakwah kiai tidak hanya meliputi pada komunitas santri saja, lebih dari itu berupaya untuk masuk pada kalangan luas masyarakat Indonesia.⁶

Kudus, sebuah kota di Jawa Tengah, memiliki sejarah panjang dalam konteks perubahan sosial yang dipengaruhi oleh tokoh-tokoh agama, khususnya kiai. Kiai di Kudus bukan hanya sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga memainkan peran penting dalam dinamika sosial, politik, dan ekonomi di masyarakat. Sejak masa kerajaan, Kudus dikenal sebagai pusat pendidikan Islam dan tempat berkumpulnya para ulama. Pengaruh kiai di Kudus sangat besar dalam mengarahkan perkembangan sosial, baik dalam hal tradisi, adat istiadat, maupun reformasi sosial.

Kiai-kiai di Kudus sering kali menjadi pelopor dalam gerakan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi masyarakat dan mengatasi berbagai masalah sosial yang muncul. Misalnya, pada masa penjajahan Belanda, kiai di Kudus berperan aktif dalam pergerakan kemerdekaan, memberikan dorongan moral dan spiritual kepada masyarakat untuk melawan penjajah. Pada era modern, kiai masih memainkan peran krusial dalam menangani isu-isu sosial kontemporer seperti pendidikan, ekonomi, dan hak-hak sosial.⁷ Mereka tidak hanya berfungsi sebagai

⁵ *Ibid*, hlm. 383

⁶ Miftah Faridl, "Kyai diantara Peran Agama dan Partisipasi Politik: Dilema Sejarah dan Pencarian Identitas", dalam jurnal Mimbar Pendidikan No. 4-XX-2001, hlm. 22.

⁷ Mohammad Takdir Ilahi, "Kyai: Figur Elit Pesantren" dalam jurnal Kebudayaan Islam Vol. 12 No.2, Juli- Desember 2014., hlm. 141.

pemimpin keagamaan tetapi juga sebagai agen perubahan yang mempengaruhi kebijakan sosial dan memberikan arahan dalam penanganan masalah sosial lokal.

Peran kiai dalam perubahan sosial di Kudus mencerminkan hubungan yang kompleks antara agama dan masyarakat. Mereka menjadi jembatan antara nilai-nilai tradisional dan kebutuhan akan modernisasi, memfasilitasi proses adaptasi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi sambil tetap mempertahankan identitas dan tradisi lokal. Keunikan dari fenomena ini terletak pada beberapa aspek diantaranya kiai di Kudus memainkan peran ganda sebagai pemimpin religius dan pelopor perubahan sosial. Mereka tidak hanya membimbing masyarakat dalam aspek spiritual tetapi juga aktif dalam reformasi sosial dan penanganan isu-isu kontemporer. Ini menunjukkan betapa terintegrasinya peran mereka dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Selain itu, Kudus memiliki sejarah panjang yang menunjukkan kesinambungan pengaruh kiai dari masa kerajaan hingga era modern. Peran mereka dalam sejarah termasuk kontribusi aktif dalam pergerakan kemerdekaan melawan penjajahan kolonial, yang menggambarkan keterlibatan mereka dalam gerakan politik dan sosial yang lebih luas.

Peran mereka dalam konteks ini menunjukkan adaptasi mereka terhadap kebutuhan masyarakat modern sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip tradisional. Dengan demikian, studi tentang kiai dan perubahan sosial di Kudus memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana agama dan budaya berinteraksi dalam membentuk masyarakat yang terus berkembang, menggambarkan dinamika kekuasaan religius yang berfungsi dalam konteks perubahan sosial yang kompleks.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis perkembangan serta perubahan masyarakat di Kabupaten Kudus dengan kontribusi para kiai di Kabupaten Kudus. Tahun 1990, dijadikan batasan tahun awal dalam penelitian ini berdasarkan perkembangan pesantren dan madrasah di Kudus, yang dikelola oleh kiai. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya pembangunan pesantren di Kudus. Kiai dan pesantren memiliki pengaruh terhadap sosial-masyarakat di Kudus, dengan berbagai kontribusi, seperti dalam sosial menyelesaikan masyarakat, dalam politik memberi arahan terhadap masyarakat, serta dalam budaya mempetahankan budaya yang sifatnya keagamaan dan budaya lokal. Tahun 2023 sebagai batasan akhir dalam penelitian ini berdasarkan perkembangan dan pertumbuhan sosial-masyarakat Kudus. Hal tersebut tidak lepas dari kontribusi dan pengaruh kiai. Seorang Kiai menjadi tonggak perkembangan dan perubahan masyarakat Kudus dalam berbagai aspek, aspek sosial, politik, ekonomi serta kebudayaan.

Berdasarkan latar belakang dan batasan temporal di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kondisi masyarakat Kudus Tahun 1990-2023 M?
- b. Bagaimana peranan kiai dalam perubahan sosial di Kudus?
- c. Mengapa kiai memiliki peran penting dalam perubahan sosial di Kudus dan faktor apa saja penggerak perubahan sosial di Kudus?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kondisi masyarakat Kudus dari segi sosial, budaya, pendidikan dan politik pada tahun 1990-2023.
- b. Menjelaskan peran dan perjuangan kiai bersama masyarakat dalam terjadinya perubahan sosial di Kudus antara tahun 1990-2023 dengan melihat relasi dan pergeseran peran dan struktur kiai.
- c. Mengetahui pengaruh dan pola kepemimpinan kiai serta dampaknya terhadap perubahan sosial di Kudus tahun 1990-2023.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memperkaya khazanah kelimuan terkait dengan Sejarah sosial di Kudus.
- b. Memberikan informasi, data dan sumber baru dalam kajian sejarah untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terutama terkait erat dengan perkembangan sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan.
- c. Penelitian ini menjadi pelengkap terhadap penelitian yang sudah ada tentang Sejarah sosial dan peran kiai dalam sosial-politik di Kudus. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pijakan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam memahami sejarah sosial di Kudus dengan tema penelitian yang sama.

1.4 Tinjauan Pustaka

Perubahan sosial di Kudus pada tahun 1990-2023 menunjukkan bahwa kiai merupakan pemimpin politik yang banyak menyimpan rahasia sejarah dalam peradaban sosial politik di Kudus. Penelitian serupa telah banyak dilakukan

mengenai peran kiai dalam sejarah pembangunan sosial di Kudus. Namun, sejauh pengamatan peneliti belum ada yang membahas tentang kombinasi ekonomi, politik, dan agama sebagai kekuatan untuk membawa perubahan sosial di Kudus. Karya sejarah yang penulis temukan terkait dengan kiai dan perubahan sosial sangat banyak.

Pertama, “Pergumulan Tarekat dan Politik (Peranan Kiai Haji Muhammad Shiddiq dalam Tarekat dan Politik di Kudus)”, oleh Ma'mun Mu'min ini menjelaskan tentang pergumulan tarekat dan politik pada diri Kiai Haji Muhammad Shiddiq dimana ia adalah seorang *mursyid* tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah*. Selain menjadi *Mursyid* ia juga merupakan seorang tokoh politik di Kudus pada masanya. Tahun 1977, ia mulai berkecimpung di partai politik yaitu dengan keikutsertaannya di partai Golkar dan menjadi pemenang pemilu sampai orde Reformasi. Namun keikutsertaannya di politik tidak menjadikan ia lalai maupun lengah dengan dunia pesantren yang ia asuh.⁸

Kedua, “Partisipasi Politik Perempuan (Perspektif tradisi Islam Lokal Kudus)”, Tesis yang ditulis oleh M. Zainuri ini menjelaskan tentang kondisi perempuan dalam sosial politik terhadap tradisi Islam lokal Kudus yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai kitab klasik yang diajarkan di Pesantren. Proses sosial masyarakat Kudus terhadap peran perempuan dalam politik diperlonggar tetapi dengan syarat tetap memegang komitmen pada ajaran Islam untuk tetap menjaga etika Islam dalam bergaul dan berinteraksi dengan kaum laki-laki baik dalam etika

⁸ Ma'mun Mu'min, “ Pergumulan Tarekat dan Politik (Peranan Kyai Haji Muhammad Shiddiq dalam Tarekat dan Politik di Kudus)”, dalam jurnal Fikrah, Vol. 2, No. 1, Juni 2014.

berbicara, berpakaian, atau lobi-lobi ataupun dalam melakukan bentuk-bentuk partisipasi politik lainnya. Perempuan dalam menjadi anggota legislatif juga mengalami hambatan baik dari struktural, sosial budaya, isu agama, ideologi, dan dominasi elit partai politik oleh kaum laki-laki. Perempuan Kudus yang berkecimpung dalam politik biasanya tidak jauh berbeda satu sama lainnya yakni dengan memanfaatkan ormas Islam perempuan yang ada, misalnya Muslimat NU, IPPNU, Fatayat NU, dan yang berlatarbelakang Muhammadiyah seperti Aisiyah.⁹

Ketiga, “Jejak Dakwah Kiai sebagai Kreator dalam Dinamika Perubahan Sosial”, oleh Rojabi Azharghany ini menjelaskan bahwa peran kiai tidak hanya memediasi dalam perubahan masyarakat atau bahkan mengalami stagnasi dalam perubahan. Lebih dari itu kiai muncul sebagai agen yang aktif dalam melakukan kreasi untuk keluar dari berbagai persoalan yang dihadapi baik diirinya sendiri, pesantren maupun masyarakat. Dinamika dakwah kiai dalam perubahan sosial kekuasaan mengungkap fleksibilitas peran dakwah kiai ketika berhadapan dengan kekuasaan lainnya. Kiai mampu memerankan sebagai *influencer* yang mencerdaskan umat di era digital dengan penerimaan pada semua kalangan baik generasi tua maupun generasi milenial.¹⁰

Keempat, *Peran Politik Kiai di Indonesia* yang ditulis oleh Miftah Faridl menjabarkan bahwa Kiai merupakan suatu elit yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan masyarakat

⁹ M. Zainuri, “Partisipasi Politik Perempuan (Perspektif Tradisi Islam Lokal Kudus), Tesis Magister Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, Tahun 2007.

¹⁰ Rojabi Azharghany, “Jejak Dakwah Kiai sebagai Creator dalam Dinamika Perubahan Sosial” dalam jurnal Dakwatuna : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 9, No. 2 Agustus 2022.

Islam. Kiai menjadi salah satu elit strategis dan menjadi figur yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam tentang ajaran Islam sehingga Kiai menjadi sumber legitimasi dari setiap persoalan yang dihadapi oleh setiap masyarakatnya. Secara spesifik perbedaan perilaku sosial politik Kiai terlihat pada kelenturan sikap politik yang diperankannya. Dalam hasil penelitiannya dijelaskan dua fenomena tentang Kiai dan perannya dalam sosial politik. Pertama, model yang memilih diam ketika menghadapi perubahan sosial Politik, kedua model yang cepat tanggap terhadap berbagai perubahan sosial politik, cenderung agresif dan ikut terlibat membidani kelahiran berbagai partai.¹¹

Diantara Pustaka yang dipilih selain untuk memperkuat topik juga untuk memfokuskan kajian materiil sebagai otoritas tunggal yang dekat dengan sosial dan budaya masyarakat Kudus. Dari berbagai pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada yang membahas secara spesifik tentang Kiai dan perubahan sosial tersebut dalam kaitannya dengan wilayah geografis penelitian, sosial, ekonomi, politik dan budaya. Hal ini menjadi peluang untuk meneliti lebih dalam tentang peran kiai dan perubahan sosial di Kudus.

1.5 Kerangka Teori

Penelitian tentang kiai dan perubahan sosial di Kudus tahun 1990 sampai tahun 2023 ini merupakan penelitian sejarah sosial yang termasuk dalam kategori kajian modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yang digunakan untuk memperoleh informasi sejarah tentang relasi hubungan sosial para kiai dan

¹¹ Miftah Faridl, "Kyai diantara Peran Agama dan Partisipasi Politik : Dilema Sejarah dan Pencarian Identitas", dalam jurnal Mimbar Pendidikan No. 4-XX-2001.

untuk memahami latar belakang kehidupan masyarakat Kudus, situasi ataupun kondisi sosial-politik di Kudus tahun 1990-2023.

Taufik Abdulah mengungkapkan bahwa peran agama dan budaya dapat membentuk perilaku sosial dan dinamika masyarakat. Ia juga menekankan pada konsep multikulturalisme yang relevan dengan konteks Indonesia kontemporer, karena isu-isu identitas etnis dan agama semakin menonjol.¹² Penelitian mengenai Kiai dan perubahan sosial di Kudus, melalui teori Taufik Abdullah diaplikasikan untuk menganalisis hubungan dalam masyarakat antar agama, budaya dan struktur masyarakat di Kabupaten Kudus.

Dari sudut pandang politik, dalam memainkan figur sosial sebagai *broker* politik, peran kiai sebagai guru spiritual tidak sampai mengalahkan entitas ke-*kiai*-annya. Faktanya, kekuasaan politik kiai diterima dengan baik oleh pengikutnya (*patron-clien*). Penelitian Clifford Geertz dan juga Horikoshi memperlihatkan bahwasanya karakteristik kepemimpinan kiai harus dipertimbangkan dalam pola dukungan aktif mereka. Patron dipandang menjadi sumber yang dapat mencukupi kebutuhan duniawi dan *ukhrowi* pengikut kiai, yang pada gilirannya menuntut penghormatan kepada kiai. Relasi politik patron pada umumnya akan diikuti oleh kliennya (pengikutnya atau bisa disebut umat). Lebih jauh lagi, perubahan segala hal dalam perilaku politik yang dibuat oleh patron akan menyebabkan pengikutnya mengalami perubahan dalam menyikapi politik juga.

¹² Mochammad Ronaldy Aji Saputr. "Dari Weberian hingga Indonesiasentris: Kajian Hstoriis-Sosiologis B.J.O Schrieke Serta Kontribusinya bagi Historiografi Indonesia". Dalam Jurnal IKAT, 2022. hlm. 290.

Kemampuan kiai untuk menarik simpati masyarakat Kudus, menggunakan pola dari kepemimpinan kiai dengan otoritas kepemimpinan karismatik. George Ritzer berpandangan bahwa otoritas atau kepemimpinan adalah suatu kemungkinan terjadinya perubahan, sebuah tatanan tertentu yang dapat dikendalikan oleh sekelompok orang. Kekuatan politik kiai ditunjukkan dengan membangun sistem politik berdasarkan norma-norma sosial dan ajaran agama.¹³

Untuk memperoleh sajian fakta sejarah sosial dari penelitian ini maka perlu dilakukan analisis menyeluruh terhadap kiprah kiai dan ciri-ciri hubungan sosial dan adat istiadat masyarakat Kudus dengan ilmu bantu sosiologi sebagai pendekatan. Weber menggambarkan sebagai perspektif realitas sosial. Pendekatan sosiologi telah membantu memberikan sudut pandang dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model kepemimpinan kiai menitikberatkan pada kepemimpinan pribadi. Relasi sosial-politik masyarakat Kudus dalam konteks ini merupakan hubungan kiai bagi umatnya dalam sebuah hubungan yang paternalistik. Pemegang otoritas suci agama diserahkan kepada kiai karena keahlian kiai dalam bidang agama. Preferensi sosial-politik yang berasal dari fatwa dan nasihat kiai menjadi pegangan bagi umatnya. Terlepas dari otoritas moral dan kekuasaannya, kiai mampu memobilisasi masyarakat untuk menjadikan preferensi politiknya.

¹³George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, dari Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, (Yogyakarta: Kerasi Wacana, 2008). hlm. 140.

2. Perspektif kebudayaan masyarakat Kudus yang terdiri dari tindakan sosial atau aktivitas sosial. Tindakan sosial dapat dilihat berdasarkan empat hal yaitu: a). tindakan untuk meraih satu tujuan tertentu, b). tindakan bersumber atas adanya satu nilai tertentu, c). tindakan emosional, d). tindakan yang bersumber dari tradisi (adat istiadat).
3. Secara struktural, kiai sebagai kelas elit sosial saling berhubungan dengan kesatuan kebudayaan yang mengacu kepada hak dan kewajiban yang dinyatakan oleh norma sistem kebudayaan.
4. Interaksi kiai dengan jamaah atau masyarakat menunjukkan konotasi aktif dan dinamis dari seluruh aspek sistem yang dibentuk oleh kiai.

Secara teoris, kajian perubahan sosial dikalangan kiai di Kudus ini menggunakan teori perubahan sosial oleh Selo Soemardjan. Dia berpendapat bahwa proses perubahan sosial terjadi didalam pranata sosial suatu masyarakat yang memengaruhi pranata sosialnya. Hal ini mencakup nilai-nilai, sikap, dan perilaku antar kelompok sosial. Teori perubahan sosial Selo Soemardjan erat kaitannya dengan bentuk dan proses perubahan dari struktur sosial ke sistem sosial. Proses transformasi kiai sebagai pemimpin gerakan sosial juga berdampak pada perubahan hubungan sosial, ekonomi, dan politik di masyarakat. Aspek-aspek tersebut bersifat saling terkait, bersifat circular, saling memberi penekanan pada unsur-unsur yang paling dominan:

1. Hubungan sosial politik menghubungkan kepentingan masyarakat adat dengan kesadaran nasional.

2. Ekonomi menimbulkan kesengsaraan, kesenjangan sosial, kesatuan nasib yang setara, dan kesejahteraan sosial yang diperjuangkan bersama.
3. Bentuk- bentuk keagamaan berfungsi sebagai mesin perubahan sosial di Kudus dan sebagai alat untuk memobilisasi gerakan-gerakan sosial yang dipengaruhi langsung oleh kiai.

Teori kekuasaan yang dikembangkan oleh Peter Blau mengungkapkan bahwa prinsip pertukaran sosial adalah adanya fenomena daya tarik individu terhadap satu sama lain serta keinginan akan berbagai jenis imbalan (ganjaran) sosial baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam hal ini, pertukaran sosial harus didasarkan pada dua persyaratan yang harus dipenuhi. Pertama, perilaku pada pertukaran harus berorientasi pada tujuan-tujuan yang hanya dapat dicapai lewat interaksi dengan pihak lain. Kedua, bahwa perilaku harus bertujuan untuk memperoleh sarana bagi pencapaiannya. Perilaku manusia yang dibimbing oleh prinsip-prinsip di atas merupakan sesuatu yang mendasari pembentukan struktur sosial dan pranata sosial. Perhatian utama Blau terfokus pada aspek teoritis perubahan dalam proses sosial yang bergerak dari struktur sosial yang sederhana menuju struktur sosial yang lebih kompleks dan pada kekuatan-kekuatan sosial baru yang tumbuh.

Seperti yang dijelaskan oleh para sosiolog, peran sangat relevan dalam mengelola hubungan yang kompleks. Ralp Linton berpendapat bahwa status dan peran adalah sebagai berikut: a). Status: suatu kumpulan hak dan kewajiban (*status: a collection of rights and duties*), sedangkan b). Peran: aspek dinamis dari status (*role: the dynamics aspect of status*). Linton menguraikan bahwa seseorang

dikatakan terpenuhi suatu peranan apabila ia memenuhi hak dan kewajibannya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari status yang disandangnya. Kerangka Linton juga digunakan untuk membedakan antara status dengan peranan kiai sebagai berikut:

1. Status kiai mempunyai kewajiban mendidik santri, mengabdikan kepada masyarakat, melanggengkan hidup untuk agama, dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, kedudukan kiai sama dengan kiai pesantren, yaitu lebih dikenal sebagai wadah penyampaian permasalahan kepada masyarakat.
2. Peran Kiai adalah kepada bagaimana seseorang yang berstatus kiai menjalankan hak dan kewajibannya, yaitu bagaimana melakukan transformasi keilmuan dan kemanfaatan sosial bagi masyarakat.
3. Kiai memainkan peran ganda. Sebagai seorang motivator di bidang spiritual, ia juga aktif dalam bidang politik dan bidang kehidupan sekuler lainnya.
4. Peran kiai di Kudus 1990-2023 adalah sebagai tokoh agama dan pemimpin gerakan sosial dan politik. Oleh karena itu, poin-poin di atas mengungkapkan peran kiai sebagai kerangka yang melekat dalam pelaksanaan hak-hak tersebut.

Tugas dan peran kiai dapat dipahami sebagai tanggung jawab sosial keagamaan yang telah diterimanya dari pemberian ataupun pengakuan masyarakat sebagai pemimpin keagamaan mereka. Meski gaya kepemimpinan kiai di bidang keagamaan juga akan mengalami perubahan dalam sistem sosial sekuler, namun hal tersebut tidak mengurangi rasa hormat masyarakat terhadap kiai dibandingkan dengan pemerintah.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Kuntowijoyo mengemukakan bahwa metode penelitian sejarah merupakan seperangkat langkah atau cara yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan.¹⁴ Fokus penelitian ini mengenai perubahan sosial-masyarakat Kudus, perubahan tersebut dilatabelakangi oleh peran serta pengaruh Kiai yang menjadi tonggak perubahan sosial-masyarakat di Kudus. Maka penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah, penggunaan metode tersebut diharapkan bisa menganalisis sosial-masyarakat Kudus dalam hal perkembangan dan perubahannya. Tahapan heuristik berupaya memberikan perspektif yang lebih luas bagi peneliti untuk menguji validitas fakta yang baru ditemukan. Data atau sumber yang sesuai konteks peristiwa sejarah perubahan sosial politik masyarakat Kudus diolah dan dikaji untuk memperoleh pokok permasalahan yang ingin diteliti.¹⁵ Sehingga, cukup kuat membangun dialektika sejarah modern yang kritis, sistematis, dan koheren. Sekaligus sebagai kajian sejarah sosial dapat memperkaya bukti-bukti sejarah tentang sejarah perubahan sosial dan politik di Kudus.

Verifikasi atau Kritik sumber adalah tahap selanjutnya setelah heuristik. Peneliti melakukan penyeleksian terhadap sumber-sumber yang sudah ditemukan.

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007). hlm. 54.

¹⁵ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta : Ombak, 2019), hlm. 55.

Hal ini dilakukan untuk sumber-sumber pustaka agar memperoleh keabsahan sumber (*library research*).¹⁶ Generalisir sumber-sumber data historis lewat kajian pustaka digunakan sebagai proses perbandingan untuk menguji dan menganalisa sumber data yang otentik dan dipercaya.¹⁷ Secara spesifik, proses ini dimaksudkan untuk mengungkap faktor-faktor sosial politik yang relevan secara kritis dan empiris sebagai gejala awal narasi perubahan sosial politik masyarakat Kudus (1990-2023). Sebagai kajian sejarah sosial, analisis antropologi sosial akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data atau sumber sejarah untuk menggambarkan sumber kajian yang bersifat periodik.

Melalui Kritik Intern terhadap fakta-fakta sejarah yang peneliti temukan dari beberapa sumber primer pendukung lainnya. Teknik tersebut secara komprehensif akan menunjukkan peneliti pada akurasi sumber maupun kualitas data baru yang relevansinya dengan studi pustaka sangat memenuhi standart nilai sebagai penelitian karya ilmiah.¹⁸

Hal ini sangat penting untuk menemukan fenomena-fenomena sosial yang mempunyai peristiwa sejarah yang berharga dan belum terungkap pada penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu juga berguna untuk memperkaya data imajinasi melalui ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi. Dalam hal ini peneliti memanfaatkannya untuk memperoleh sejarah perjuangan kiai. Dalam kurun waktu penelitian, dapat dikonstruksikan gambaran yang kurang lebih bersifat deskriptif menegani

¹⁶ L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 17.

¹⁷ Louis Gottscalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 17.

kehidupan sosial masyarakat Kudus pada masa itu. Asumsi sementara terkait bukti sejarah perubahan sosial tersebut diduga meninggalkan artefak budaya yang masih bertahan hingga saat ini. Salah satunya yang sudah menjadi kepercayaan umum di masyarakat pada kurun waktu tertentu dan didukung oleh sederet saksi.¹⁹

Secara metodik untuk menguji otentisitas sumber yang terhimpun dalam kajian sejarah perubahan sosial politik masyarakat Kudus pada tahun 1955-2024, penting keaslian sumber diuji dengan cara mengkritisi keadaan bentuk fisik sumber baik berupa sumber materil maupun non materiil, (kritik ekstern).²⁰ Tahap ini dilakukan pada data kuantitatif seperti angka kematian, jumlah penduduk yang melakukan migrasi, dan sumber bentuk naskah.

Tahap evaluasi analisis kritis (interpretasi) terhadap sumber tekstual dilakukan untuk memperoleh beberapa model berbeda mengenai gambaran keseluruhan proses perubahan sosial politik di Kudus tahun 1990 sampai 2023. Tahap ini membantu peneliti untuk menggunakan metode ilmu sosial seperti ilmu politik dan sosiologi serta memperdalam aspek sosial dari peristiwa yang baru ditemukan peneliti. Selanjutnya, peneliti menguraikan latar belakang terjadinya proses perubahan sosial secara sistematis, temporal, diakronis dan bertahap serta faktor-faktor pendukung dalam seluruh aspek perubahan sosial. Secara interpretasi, tahapan-tahapan tersebut membantu penelitian ini menjelaskan status, peran dan fungsi kiai dalam perubahan sosial melalui metode yang digunakan. Manfaat lainnya mencakup peningkatan penemuan fakta sosial baru tentang elemen

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, cet. V, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2005), hlm. 101.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 105.

perubahan struktur sosial dan dampaknya terhadap perubahan institusi sosial dan politik di Kudus yang sementara ini, baru diketahui peneliti. Berdasarkan pendekatan yang sesuai dan digunakan dalam penelitian maka akan menghasilkan suatu penelitian yang benar-benar otentik.²¹

Langkah terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan suatu cara penulisan atau penyajian hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²² Temuan penelitian akan disajikan dari berbagai sumber yang telah diperoleh dan ditafsirkan. Dalam hal ini, peneliti berupaya menyajikan temuan secara sistematis dan kronologis. Dengan demikian, berbagai aspek perubahan sosial politik serta unsur-unsur yang mengalami perubahan dan faktor-faktor yang mendukung perubahan tersebut disajikan secara sistematis, diakronis dan kronologis sehingga dapat dimaknai secara akademis. cara penulisan atau pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²³

1.7 Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan yang disusun dan dikelompokkan dalam beberapa bab. Pembahasan dari bab pertama hingga bab terakhir dibuat secara runtut dan saling terkait satu sama lain.

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Isi pokok bab

²¹ Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 68.

²² Ibid, hlm. 76.

²³ Peter Warsley, *Pengantar Sosiologi Sebuah Pembanding*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1992), hlm. 25. Lihat juga, Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, cet. V, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2005), hlm. 101.

pertama ini merupakan gambaran dan keseluruhan penelitian yang dilakukan. Uraian yang lebih terinci akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum sosial politik Masyarakat Kudus. Pada bab ini akan dibahas tentang gambaran umum kabupaten Kudus dari segi kondisi keagamaan, politik serta sosial budaya serta perubahan dalam hal keagamaan, sosial, politik, pendidikan dan budaya yang berpengaruh pada kiai dan masyarakat Kudus.

Bab ketiga, peneliti akan membahas kiai dan perubahan sosial-masyarakat di Kudus. Pembahasan ini meliputi latar belakang perubahan sosial di Kudus, Peran kiai dalam perubahan sosial, Kepemimpinan kiai, Pergeseran struktur sosial, Hubungan kiai dengan pemerintahan di Kudus.

Bab keempat, menganalisis perubahan sosial di Kudus. Pembahasan dalam bab ini meliputi, perubahan sosial di Kudus, faktor perubahan sosial-masyarakat di Kudus, bentuk-bentuk pengaruh kiai dalam perubahan sosial di Kudus, dengan menganalisis kiai sebagai agen perubahan sosial, pengaruh kiai dalam spiritual dan sosial masyarakat Kudus, pesantren dan madrasah sebagai penggerak pendidikan di Kudus. Selain itu juga menganalisis bentuk-bentuk dan analisis perubahan sosial masyarakat Kudus. Pembahasan ini meliputi, Perubahan sosial-budaya di Kudus, perubahan sosial-politik di Kudus, perubahan melalui pesantren dan madrasah.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban singkat atas rumusan masalah. Sedangkan saran berisi tentang pengoreksian penelitian agar lebih baik kedepan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sosial masyarakat Kudus sejak tahun 1990, mengalami perkembangan serta perubahan. Perkembangan masyarakat di Kudus tidak bisa terlepas dari peran dan pengaruh para kiai. Perkembangan pesantren dan madrasah dalam masyarakat Kudus yang dikelola oleh para kiai dan santri dilingkungan dalam masyarakat mempengaruhi sosial-kultural masyarakat. Kiai merupakan seorang tokoh dalam masyarakat yang memiliki peran penting sebagai penggerak dalam masyarakat menuju yang lebih baik. Ia juga memiliki peran dalam penyelesaian problematika yang terjadi dalam masyarakat.

Semakin berkembangnya pertumbuhan dan perkembangan pesantren dan pengaruh kiai dalam masyarakat, menyebabkan perubahan sosial dalam masyarakat. Masyarakat akan mengikuti pola-pola yang dilakukan oleh kiai seperti budaya keagamaan yang terjadi di menara Kudus dengan nuansa Islami dan pesantren. Selain itu juga dalam hal ekonomi, masyarakat Kudus sejak dulu tetap menjaga nilai ekonomi dengan basis keIslaman seperti yang terjadi dalam gusjigang. Perubahan masyarakat juga tidak terlepas dari arus modernisasi, akan tetapi para kiai tetap menjaga nilai budaya, seperti pendidikan Islam di Kudus, sehingga sampai saat ini masyarakat Kudus tetap menjaga nilai dan budaya dengan nuansa Islam, seperti mempertahankan wisata religi serta nilai kebudayaan dan Islam dalam masyarakat.

B. Saran

Bagi peneliti, kajian perubahan sosial pada kiai di Kudus masih belum terlalu detail dan jauh dari kesempurnaan. Peneliti berharap karya ini dapat menjadi referensi, pembelajaran dan pengembangan bagi penulisan karya ilmiah sejarah selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa karya ini belum cukup sempurna dan masih banyak celah yang dapat dijadikan objek penelitian. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mencermati informasi yang disajikan setiap periode dan membandingkannya dengan data masa kini untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abid, N. “ Peluang dan Tantangan Pelayanan Perpustakaan Berbasis Media Sosial: Perspektif Pustakawan Stain Kudus: dalam *Jurnal Libraria*, Vol. 5, No. 1, 2017.
- Achidsti, Sayfa Auliya, *Kiai dan Pengembangan Institusi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Adiyati, A. Sardjono, A. dan Murtini. “ Aktivitas Wisata Religi dalam Perubahan Pemukiman di Kawasan Bersejarah di Menara Kudus. Dalam *Jurnal Arsitektur Arcade*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Afliha, A. Dkk. “Joglo Pencu Traditional House of Kudus Indonesia”. Dalam *Jurnal Musala*, Vol.1 No. 1, 2019.
- Ahnaf, M. Dkk. “Transformasi Digital, Perubahan Sosial dan Tantangan Reproduksi Budaya Damai Masyarakat Agama di Yogyakarta”. dalam *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vo. 25.No. 1, 2023.
- Anam, Choirul, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*, (Surabaya: Bisma Satu, 1999).
- Anjani, S. dan Maunah B. “ Perubahan Sosial serta Upaya Menjaga Kesenambungan Masyarakat. dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12.No. 2, 2022.
- Anonim, Laporan Akhir Kajian Lingkungan Hidup Strategis Kebudayaan Kudus, (Kudus: Bappeda, 2011).
- Azra, A. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. (Jakarta: Kencana. 2004).
- Baudrillard, Jean, *Masyarakat Konsumsi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2014).
- Bon, Gustave Le, *Psikologi Revolusi*. (Yogyakarta: Forum, 2017).
- Bruinessan, Martin van, *NU, Tradisi Relasi-Relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, (Yogyakarta: LKiS, 1994).
- Budiharjo, Miriam, *Konsep Kekuasaan: Tinjauan Kepustakaan” dalam Miriam Budiharjo (penyunting), Aneka Pemikiran tentang Kuasa dan Wibawa*, (Sinar Harapan, Jakarta, 1984).
- Bull, Roni Alan Lukens, *A Peacefull Jihad Javanese Islamic Education and Religious Identity Contruction* (Arizona: Disertation Arizona State University, 1997).
- Burhanudin, J. Ulama dan Kekuasaan: *Pergumulan Elite Politik Muslim Dalam Sejarah Indonesia*.(Jakarta: NouraBooks, 2012).
- Cahyani, E Dkk. “Dampak Perubahan Perilaku Mahasiswa dalam Pembelajaran

- Daring.” Dalam *Jurnal Inferensi*, Vol.4 No.2, 2021.
- Chatterje, Ira, Jagat Kunwar, and Frank den Hond, “*Antony Giddens and Structuration Theory*,” in *Management, Organization and Contemporary, Social Theory*, ed. Stewart Clegg ang Muguel Pina a Cunha, 1st ed. (London & Newyork: Routledge, 2019).
- Dhofier, Z. *The Role of the Kiai in The Maintenance of Tradisional Islam in Java*, (Canberta: The Australian National University, 1980).
- _____, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1994).
- _____, *Abangan, Santri, Priayi dalam Masyarakat Jawa* (terjemahan bahasa Indonesia, oleh Aswab Mahasin), (Pustaka Jaya, Jakarta, 1981).
- _____, *Pesantren Walisongo: Sebuah Interaksi dalam Dunia Pendidikan: Dalam Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002).
- Dirdjosantoso. P, *Memelihara Umat: Kiai Pesantren Langgar di Jawa*, (Yogyakarta: LKIS 1999).
- Destaniel "Pemanfaatan Peta Sosial Sebagai Basis Data untuk Pengembangan Masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah" *Jurnal pusat inovasi masyarakat*, Vol.5 No. 2,2023.
- Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2019).
- Fahmi, D. “Perubahan Sosial Masyarakat Peri-Urban serta Potensinya Sebagai Media Pembelajaran Sosiologi”. Dalam *Jurnal Secondary*, Vol.2, No. 3, 2022.
- Fahri Dkk. “Penataan Pemukiman Kumuh di Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Desa-Kota”., 2023.
- Farinia, “Perkembangan Umat Islam di Kudus pada Masa Pra dan Pasca Peristiwa 1918”, Skripsi Jurusan Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Depok 2000.
- Fatimah, Maulid." *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 7.02 (2020).
- Feilard, Andree, *NU Dan Negara: Fleksibilitas, Legitimasi, Pembaharuan*,” in *Gus Dur, NU Dan Masyarakat Sipil*, ed. Ellyasa K.H. Dharwis (Yogyakarta: LKiS, 1995).
- Geertz, Clifford, *The Javanese Kijaji: The Changing Role of a Cultural Broker*, (Comparative Studies on Society and History, Cambridge 2 (n.d.)).

- Goa, Lorentius, "Perubahan Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat," STP-IPI Malang, SAPA. Volume. 2. Nomor 2. Tanggal 11, Januari Tahun 2017.
- Gottscalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986).
- Gunawan, H. Dkk. "Analisis Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Chideung Sebagai Desa Wisata." Dalam *Jurnal Sosietas*, Vol. 5, No. 2, 2015.
- Gunawan dan Sutrisno. "PEMETAAN SOSIAL UNTUK PERENCANAAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT". dalam *Jurnal Sawala*, Vol.2No.1, 2021.
- Habibi, M. " Peran Uang dalam Penyelenggaraan Demokrasi Elektoral di Indonesia".1, 2018.
- Haidar, M. Ali, *NU Dan Islam Di Indonesia: Pendekatan Fiqh Dalam Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994).
- Hamka.H. "Sosiologi Pengetahuan telaah atas Pemiiran Karl Mannheim". In *Journal of Pedagogy*, Vol. 3, No.1, 2020.
- Hardjowirogo, Marbangun, *Manusia Jawa*, (Jakarta: Inti Idayu Pres, 1984).
- Harmaini, *Psikologi Kelompok*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Herawati, A. "Perubahan Masyarakat di Era New Normal (Analisis Menggunakan Perpspektif Sosiologi Talcott Pasons". Dalam *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 25.No. 1, 2023.
- Herdiana, D. "Dampak Pembangunan Perumahan terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Jayamekar, Kabupaten Bandung Barat)." Dalam *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol. 24, No. 4, 2019.
- Hikmah, H. "Reklamasi di Teluk Jakarta dan Perubahan Sosial pada Masyarakat Nelayan di Cilincing Jakarta Utara. Dalam *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*." Vol. 8, No. 1, 2018.
- Horikosi, Hiroko, *Kiai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1987).
- Huda, K. "Tradidi Ijazah Hadis Musalsal bil Musafahah di Pesantren Jami'atul Qur'an Grogol". Vol. 1, No.1, 2023.
- Ihsan, M.. "Gusjigang: Karakter Kemandirian Masyarakat Kudus Menghadapi Industrilisasi." Dalam *Jurna l IAIN Kudus*, 2017.
- Ilahi, Mohammad Takdir, "Kyai : Figur Elit Pesantren" dalam *jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 12 No.2, Juli- Desember 2014.,

- Isma'il, I. Q. *Kiai penghulu Jawa: Peranannya di Masa Kolonial*. (Jakarta: Gema Insani, 1997).
- Jackson K.D., *Kewibawaan Tradisional, Islam dan Pemberontakan, Kasus Darul Islam Jawa Barat*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1990).
- Jackson, E, dan Parker, L. "Modernitation, Islamitation, and The Future of Islamic Education in Indonesia." *Religion*, Vol. 42, No.1, 2008.
- Jannah, Hasanatul. "Kiai, Perubahan Sosial dan Dinamika Politik Kekuasaan". Dalam *Jurnal Fikrah: Jurnal Imu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 3, No. 1. 2015
- Jonge, De, Agama, *Kebudayaan Dan Ekonomi* (Jakarta: Rajawali, 1989).
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, cet. V, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2005).
- L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Latif, Nazarudin Dkk. "Gusjigang: Spritual Entrepreneurship yang Mulai Luntur". Dalam *Jurnal Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, Vol. No.2, 2023.
- Linton, Ralp, "*Status and Role*," dalam *Lewis Coser dan Bernard Rosenberg (ed), Sociology Theory: A Book of Readings*, (New York: The Macmilann, 1967).
- Marijan, Kacung, *Quo Vadis NU* (Surabaya: Erlangga, 1992). hlm. 28.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Pesantren Kudus: Sebuah Potret Local Genius, in Profil Pesantren Kudus*, ed. dkk Nadjib, M. Hasan (Kudus: CeRMIN, 2005).
- Maudy, Amalia, Muh Farrel Islam, and Shinta Fauziyah. "Perempuan dan kesehatan di Indonesia: Kontribusi Muslimat NU dalam mendukung program Keluarga Berencana di Jawa Timur tahun 1974-1979." *Historiography: Journal of Indonesian History and Education* 1.3 (2021).
- Maulidah, N. "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah Dampaknya terhadap Pemahaman Agama, Nilai Moral, Psikologi dan Sosial. *Dalam Jurnal JIPP*, Vol. 7, No. 1, 2024.
- Morris and Seeman, "A General Framework for the Study of Leadership," in Paul F. Lazerfeld and Morris Rosenberg (ed), *The Language of Social Reasearch*, The Free Press Publishers, Illionis, 1957.
- Mu'min, Ma'mun, "Pergumulan Tarekat Dan Politik (peranan Kiai Haji Muhammad Shiddiq Dalam Tarekat Dan Politik Di Kudus)," *Fikrah* 2, no. 1 (2014): 153–86.

- Mu'tasim, Radjasa dan Abdul Munir Mulkham, *Bisnis Kaum Sufi, Studi Tarekat dalam Masyarakat Industri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Murrinie, E. "Mitigasi Perubahan Iklim Melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura di Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus". *Dalam Jurnal Jurpikat*, Vol. 4, No. 2, 2023.
- Nadjib, M. Hasan, *Profil Pesantren Kudus* (Kudus: CeRMIN, 2005). hlm. 50-57.
- Nasdian, Fredian Tonny, *Sosiologi Umum*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2015).
- Nihayatul, Maskuroh,. "Nyi Hj. Madichah: Ulama Perempuan Cilegon dan Tradisi Maulid Fatimah", dalam jurnal Studi Gender dan Anak, 24 Januari 2017.
- Nurhindarto, A., Santoso, D. dan Hidayat E. "Rancang Bangun Aplikasi Sistem Informasi geografis Objek Wisata dan Kuliner di Kabupaten Kudus Berbasis Smartphone Android Joins". *In Journal of Information System*, Vol. 5, No. 3, 2020.
- Pas, D. I, *Seven Theories of Religion: Dari Animisme E.B. Taylor, Materialisem Kalr Mark, Hingga Antropologi Budaya C. Greetz*, (Yogyakarta: Qalam, 2001).
- Patoni, Achmad, *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Permatasari, A. dan Wijaya, M. "Perubahan Perilaku Masyarakat Jawa dalam Penyelenggaraan Resepsi Pernikahan di Kota Surakarta". *Dalam Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 6, No. 1, 2018.
- Putri, M. and Buchori. "Pengaruh Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga terhadap Perubahan Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk di Sekitarnya". *Dalam Jurnal Pembangunan Wilayah Kota*, Vo. 11. No. 2, 2022.
- Ricklefs, M. C. *Islamisation and Its Opponents in Java: A Political, Social, Cultural, and Religious History, c. 1930 to the Present*. (Singapore: NUS Press. 2012).
- Rifai, Mien Ahmad, *Lintasan Sejarah Madura*, (Yogyakarta: Elmatara, 2017),.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, dari Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, (Yogyakarta: Kerasi Wacana, 2008).
- Rosidi, *Kiai Haji Arwani Amin: Penjaga Wahyu Dari Kudus* (Kudus: Al-Makmun, 2008).

- Rosyid, M. "Kawasan Kauman Menara Kudus Sebagai Cagar Budaya Islam: Catatan terhadap Pemerintah Kabupaten Kudus". Dalam *Jurnal Purbawidya*, Vol. 7, No. 1, 2018.
- Sagala, L. "Tugas Pedagogis Gembala dalam Menyiapkan Warga Gereja Menghadapi Perubahan Sosial". Dalam *Jurnal Teologi Injil dan Pembinaan Warga Jema'at*, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Salam, Solihin, *Ja'far Shadiq Sunan Kudus*, (Kudus: Menara Kudus, 1986).
- Sarbini, Ahmad, *Kajian Dakwah Multiperspektif, Teori, Metodologi, Problem dan Aplikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2014).
- Setiawan, Eko, "Keterlibatan Kiai Dalam Politik Praktis Dan Implikasinya Terhadap Masyarakat," *Ar-Risalah* xiii, no. 1 (2014).
- Suhardono, Edy, *Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994).
- Sumintarsih Dkk, *Gusjigang: Etos Kerja dan Perilaku Ekonomi Pedagang Kudus*, (Yogyakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2016).
- Suharso dan Kurniawan "Menara Kudus: Naskah Sosial dan Narasi Harmoni di Pedesaan Jawa" 2021.
- Syaikh, Ach, et al. "Peran Organisasi Massa Perempuan (Muslimat Nu) dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Jember." *AS-SUNNIYYAH* 1.02 (2021): 12-27.
- Syakur, M.. "Sosiologi Pendidikan Islam: Studi Sosial-Pendidikan di Kudus, Jawa Tengah" Dalam *Jurnal AL-RIWAYAH*, Vol 7, No. 2, 2015.
- Syam, Nur, *Sosiologi Komunitas Islam*, (Surabaya: Pustaka Eureka, 2005).
- Syukur, Fatah, *Dinamika Madrasah dalam Masyarakat Industri*, (Semarang: PKP12-PMDC, 2004).
- Suprati dkk. "Menuju Pelestarian Bangunan Cagar Budaya yang Berkelanjutan: Kombinasi Pemetaan Digital dan Pemetaan Arsitektur Omah Pencil di Kawasan Bersejarah Kudus Kulon" *Teknik*, 2020.
- Takwin, B. "Mengkaji Perubahan Sosial dalam Perspektif Psikologi Sosial". Dalam *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol. 19, No. 3, 2021.
- Tanamal, N. "Hubungan Religiusitas dan Resilensi dalam Mempengaruhi Kesehatan Mental Masyarakat terhadap Pandemi Covid19-19". Dalam *Jurnal Jagaddhita*, Vol. 1, No. 1, 2021.

- Tarrow, Sidney, *Power in Movement, Social Movements and Contentious Politics*. (Cambridge: Cambridge University Press, 1998).
- Turmudi, Endang, *Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan* (Yogyakarta: LKiS, 2004).
- Wahid, Abdurahman, *Muslim di Tengah Pergumulan*, (Leppenas, Jakarta, 1981),
- Wahid, Abdurahman, *Pesantren sebagai Subkultur. In D. Raharjo (Ed), Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3S, 1974).
- Wardana, M.dan Rianti, T. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Mengkonsumsi Produk Rempah (Jamu) Pasca Pandemi Covid 19.” Dalam *Jurnal Jagadhita*, Vol.1 No.1, 2022.
- Warsley, Peter, *Pengantar Sosiologi Sebuah Pembandingan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1992).
- Zaid, Z Dkk,. “Norma Sosial dan Pengaruh Sosial terhadap minat Vaksin Covid-19.” Dalam *Jurnal Perintis S Health*, Vol. 8, No.2, 2021.
- Zainuri, M.. Tesis “Partisipasi Politik Perempuan (Perspektif Tradisi Islam Lokal Kudus”. Magister Ilmu Politik, Universitas Diponegoro Semarang, 2007.
- Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1998).
- Zubair, A. “Pemanfaatan Menara Kudus bagi Pembelajaran IPS Tingkat SMP/MTS”. Dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, 2022.